

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Kreativitas Guru mengajar untuk meningkatkan minat belajar siswa pada Mata Pelajaran PJOK SDN Mataraman 3 Kabupaten Banjar

Penelitian mengenai “**Kreativitas guru mengajar untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran PJOK SDN Mataraman 3 Kabupaten Banjar**” Tahun pelajaran 2022/2023 dilakukan pada bulan November hingga Desember 2022. Lokasi penelitian terletak di SDN Mataraman 3 yang beralamat di jalan Jl. A. Yani km 60 Desa Mataraman, Kecamatan Mataraman, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan.

Data diambil dengan melakukan observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen yang diperlukan untuk menunjang penelitian. Untuk menyajikan data, peneliti menyajikannya dalam bentuk deskriptif.

1. Kreativitas Guru mengajar untuk meningkatkan minat belajar siswa pada Mata Pelajaran PJOK SDN Mataraman 3 Kabupaten Banjar

Guru merupakan peran penting dalam pendidikan serta proses pembelajaran dalam menyampaikan suatu ilmu atau pelajaran di sekolah. Seorang guru tentunya memiliki berbagai cara, metode, keahlian, Kreativitas serta strategi dalam menyampaikan materi pelajaran yang dikuasainya. Salah satunya adalah kreativitas dalam mengajarkan materi pembelajaran serta keahlian dalam meningkatkan minat belajar siswa di kelas, khususnya dalam mata pelajaran PJOK. Hal ini merupakan salah satu dari sekian banyak hal yang harus dikuasai sebagai seorang guru.

Untuk menjawab rumusan masalah mengenai bagaimana kreativitas guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PJOK, yang mana peneliti menganalisa kreativitas guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PJOK pada tanggal 06 Oktober sampai dengan 13 Desember 2022 guru tersebut menyatakan bahwa ada berbagai kreativitas guru dalam meningkatkan minat belajar siswa, khususnya dalam pelajaran PJOK, yakni:

a. Kreativitas guru dalam menyusun program pengajaran

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada Guru PJOK, Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam SDN Mataraman 3 tentang kreativitas guru dalam menyusun program pengajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa, bahwa kreativitas guru mata pelajaran PJOK telah melaksanakan pembelajaran dengan baik, yaitu sebelum pelaksanaan proses pembelajaran di kelas, guru menyusun program pengajaran berupa: menetapkan tujuan pembelajaran, memilih dan mengembangkan bahan pembelajaran, memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar; memilih dan mengembangkan media pengajaran yang sesuai, serta memilih dan memanfaatkan sumber belajar.²⁶

²⁶Masdiana, Kepala Sekolah dan Guru PAI SDN Mataraman 3 Desa Mataraman Kecamatan Mataraman Kabupaten Banjar, wawancara pada tanggal 22 Oktober 2022



Wawancara dengan Salasiah, S. Pd Kepala Sekolah, Masdiana Guru PJOK dan Mutasar, S. Pd Guru PAI SDN Mataraman 3 Kecamatan Mataraman Kabupaten Banjar pada tanggal 22 Oktober 2022, pukul 11.55 WITA

Selanjutnya Guru PJOK SDN Mataraman 3 melakukan langkah-langkah yang dilakukan guru dalam menyusun program pengajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam wawancara bersama Guru PJOK, Kepala Sekolah dan Guru PAI SDN Mataraman 3 adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam menetapkan tujuan pembelajaran, guru mata pelajaran PJOK selalu berdiskusi kepada Teman Sejawat dan Kepada KKG (Kelompok Kerja Guru) PJOK Kecamatan Mataraman untuk menyelesaikan masalah Pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak pada sekolah SDN Mataraman 3.
- 2) Dalam memilih dan mengembangkan bahan pembelajaran, guru PJOK mengikuti kebutuhan pelajaran yang akan diberikan kepada siswa.
- 3) Dalam memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar untuk meningkatkan minat belajar siswa, guru PJOK menggunakan strategi pembelajaran yang menarik juga memilih dan mengembangkan media yang sesuai pembelajaran, tetapi hanya kadang-kadang saja menggunakan media belajar dikarenakan keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah.
- 4) Dalam memilih dan memanfaatkan sumber belajar untuk meningkatkan minat belajar siswa, guru PJOK hanya menggunakan sumber belajar yang tersedia di sekolah saja seperti lapangan olahraga. Selebihnya para siswa hanya belajar di dalam kelas dengan Metode

PAIKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Efektif dan Menyenangkan) dalam memberikan pelajaran kepada peserta didik.”²⁷

Adapun langkah-langkah penyusunan program pengajaran yang dilaksanakan Guru PJOK di SDN Mataraman 3 Kabupaten Banjar, bahwa memang benar Guru PJOK dalam menetapkan tujuan pembelajaran di RPP selalu berpedoman kepada hasil diskusi dan Koordinasi dengan teman sejawat serta dengan KKG (Kelompok Kerja Guru). Dan ketika di dalam proses pembelajaran Guru PJOK juga berpedoman dengan buku pelajaran. Guru PJOK juga menggunakan strategi dan media pembelajaran yang menarik. Serta dengan metode belajar PAIKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Efektif dan Menyenangkan) dalam menghadapi peserta didiknya, Guru PJOK juga memanfaatkan sumber belajar yang lain, dan juga belajar di luar kelas.

b. Kreativitas guru dalam melaksanakan program pengajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru PJOK, Kepala Sekolah dan Guru PAI SDN Mataraman 3 tentang kreativitas guru dalam melaksanakan program pengajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa yaitu: dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas, setiap guru diharapkan dapat menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat, mengatur ruangan belajar, serta mengelola interaksi belajar mengajar. Metode yang dipakai guru PJOK adalah PAIKEM (Pembelajaran

²⁷Masdiana, Guru PJOK, Salasiah Kepala Sekolah dan Mutasar Guru PAI SDN Mataraman 3 Desa Mataraman Kecamatan Mataraman Kabupaten Banjar, wawancara pada tanggal 29 oktober 2022

Aktif Inovatif Efektiv dan Menyenangkan) untuk menghadapi peserta didik agar tidak ribut dan tidak jenuh dalam belajar”.²⁸



Wawancara dengan Salasiah, S. Pd Kepala Sekolah, Masdiana Guru PJOK dan Mutasar, S. Pd Guru PAI SDN Mataraman 3 Kecamatan Mataraman Kabupaten Banjar pada tanggal 22 Oktober 2022, pukul 11.55 WITA

²⁸Guru PJOK, Kepala Sekolah dan Guru PAI SDN Mataraman 3 Desa Mataraman Kecamatan Mataraman Kabupaten Banjar, wawancara pada tanggal 22 Oktober 2022

Kreativitas guru mata pelajaran PJOK telah melaksanakan pembelajaran dengan cukup kreatif, hal ini terlihat beberapa kali ketika guru tersebut berupaya sebaik mungkin mengelola pembelajaran dengan membuat permainan sederhana sesuai dengan materi pembelajaran yang ada. Misalnya seperti materi makanan sehat metode yang digunakan dengan menggunakan tepuk tangan. Permainan bola kecil metode yang digunakan dengan menggunakan tangan atau alat pukul seperti penggunaan kayu untuk pemukul bola kasti, bola sepak. Ada juga yang bersifat elektronik seperti musik mp3 untuk materi senam irama.

Pelaksanaan program pengajaran Guru PJOK SDN Mataraman 3, bahwa Guru PJOK menciptakan iklim belajar yang kondusif, siswa sering terlihat bersemangat ketika belajar. Guru PJOK juga mengatur ruangan kelas menjadi menarik. Guru PJOK juga mengelola interaksi belajar dengan siswa, sehingga siswa menjadi aktif dalam pembelajaran dengan menggunakan Metode PAIKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Efektif dan Menyenangkan) untuk menghadapi peserta didik.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis kepada Guru PJOK SDN Mataraman 3 tentang langkah-langkah yang dilakukan guru dalam melaksanakan program pengajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa adalah dengan menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat, maka biasanya guru PJOK mengajak siswa untuk senam di luar kelas di sela-sela proses pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan. Guru PJOK juga melakukan permainan-permainan edukatif seperti permainan asinan untuk melatih fokus peserta didik kepada tantangan yang ada di hadapan, kemudian melatih strategi menyerang dengan

cermat sekaligus melatih daya tahan tubuh siswa agar sehat dan bersemangat ketika belajar, akan tetapi hal ini tergantung tema pelajaran yang akan diberikan apakah bisa mengadakan permainan atau tidak, itu juga tergantung cuaca yang bagus. Dalam mengatur ruangan belajar untuk meningkatkan minat belajar siswa, guru mengelola interaksi belajar mengajar dengan cara mengadakan belajar secara kerja kelompok”.²⁹

Hasil wawancara penulis kepada Kepala Sekolah SDN Mataraman 3 tentang langkah-langkah yang dilakukan Guru PJOK dalam melaksanakan program pengajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa adalah guru PJOK mengadakan permainan-permainan edukatif seperti permainan bola kasti, diawali dengan pemanasan terlebih dahulu bertujuan menghindari resiko cedera. Permainan bola kasti ini agar membuat peserta didik tertarik.³⁰

Penulis juga melakukan wawancara kepada Guru mata pelajaran PAI SDN Mataraman 3 yang dilakukan Guru PJOK dalam melaksanakan program pengajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa yaitu: biasanya dengan mengajak siswa untuk olahraga senam irama di sela-sela proses pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan. Senam diawali dengan apersepsi seputar senam irama kemudian dilanjutkan dengan pemanasan untuk menyiapkan kondisi dan suhu tubuh peserta didik.³¹

²⁹Masdiana, Guru PJOK SDN Mataraman 3 Desa Mataraman Kecamatan Mataraman Kabupaten Banjar, wawancara pada tanggal 29 Oktober 2022

³⁰Salasiah, Kepala Sekolah SDN Mataraman 3 Desa Mataraman Kecamatan Mataraman Kabupaten Banjar, wawancara pada tanggal 06 Desember 2022

³¹Mutasar, Guru PAI SDN Mataraman 3 Desa Mataraman Kecamatan Mataraman Kabupaten Banjar, wawancara pada tanggal 13 Desember 2022

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis terhadap pelaksanaan program pengajaran Guru PJOK SDN Mataraman 3, bahwa Guru PJOK sering mengajak siswa untuk senam irama, bernyanyi agar siswa tidak merasa bosan. Guru menggunakan media suara berupa mp3 dan speaker aktif agar membantu guru dalam mencontohkan gerak senam irama sehingga secara keseluruhan peserta didik merasa senang dalam melakukan senam irama tersebut. Guru PJOK juga sering mengadakan kerja kelompok dan juga melakukan permainan seperti asinan. Guru PJOK juga mengadakan permainan bola kasti yaitu siswa secara bergiliran diminta memukul bola. Hal ini bertujuan agar guru dapat mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam memukul bola kasti, sehingga guru memberikan arahan atau bimbingan untuk peserta didik yang belum bisa dan memberikan saran kepada peserta didik yang sudah bisa agar kemampuannya lebih berkembang.





**Observasi dengan Masdiana Guru PJOK, SDN Mataraman 3,
Kecamatan Mataraman Terlihat siswa sedang senam dan bermain
pada tanggal 29 oktober 2022 Pukul 09.15 WITA**

c. Tugas guru dalam menilai hasil belajar yang telah dilaksanakan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis kepada Guru PJOK SDN Mataraman 3 tentang tugas guru dalam menilai hasil dari proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan sudah cukup baik yaitu guru ditugaskan untuk menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran dan menilai proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.³² Guru memberikan penguatan terhadap gerakan tubuh dalam permainan asinan. Guru memberikan penguatan pemahaman akan manfaat permainan bola kasti agar melatih titik fokus. Guru juga memberikan

³²Masdiana, Guru PJOK SDN Mataraman 3 Desa Mataraman Kecamatan Mataraman Kabupaten Banjar, wawancara pada tanggal 29 oktober 2022

penguatan tentang manfaat senam irama bagi kesehatan tubuh. Setelah itu guru menyimpulkan pelajaran.

Berdasarkan hasil observasi penulis terhadap tugas Guru PJOK SDN Mataraman 3 dalam menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan siswa, bahwa Guru PJOK memberikan penilaian prestasi siswa dalam buku raport. Guru PJOK juga memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa melalui ulangan harian, praktek, UTS dan UAS. Adapun kegiatan akhir yang dilakukan guru yaitu mengajak peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran kemudian memberikan penguatan tentang materi yang telah dipelajari seperti pentingnya berolahraga bagi kesehatan tubuh guna menunjang kegiatan sehari-hari.



**Observasi dengan Masdiana Guru PJOK, SDN Mataraman 3,
Kecamatan Mataraman Terlihat siswa sedang senam dan bermain
pada tanggal 29 oktober 2022 Pukul 12.30 WITA**

B. Faktor-faktor Penghambat dan Pendukung Kreativitas Guru PJOK dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SDN Mataraman 3 Kabupaten Banjar

- a. Faktor-faktor yang menghambat kreativitas Guru PJOK dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru PJOK SDN Mataraman 3 tentang faktor-faktor yang menghambat kreativitas guru dalam melaksanakan program pengajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa, diketahui bahwa kendala yang sering guru PJOK hadapi yaitu kurangnya sumber belajar yang dapat dimanfaatkan dan kurang tersedianya media belajar yang dapat digunakan oleh para guru. Walaupun begitu tetap dituntut untuk kreatif dalam menciptakan proses pembelajaran yang menarik. Jadi sekolah meminta para guru untuk kreatif menyediakan sendiri media belajarnya, bisa dibuat dari bahan-bahan yang tersedia di alam sekitar, bisa dibuat sendiri oleh guru, atau bisa juga guru meminta siswa untuk membawa sendiri dari rumah. Seperti senam kalau ingin mengadakan praktikum pada pelajaran PJOK, untuk melihat pemahaman materi yang sudah diajarkan, guru PJOK meminta siswa atau teman sejawat untuk membawa salon atau pengeras suara ke sekolah, lalu pandu anak-anak untuk praktek dan mengamati Gerakan senam pada video yang ditampilkan di laptop. Sedangkan kendala lain yang sering guru PJOK hadapi dalam menumbuhkan minat belajar siswa yaitu masih sulitnya mengontrol atau mengatur siswa ketika sedang mengajar, masih sangat rendah pemahaman siswa tentang pelajaran yang diberikan, masih kurangnya keinginan siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh, dan masih kurangnya kedisiplinan siswa dalam belajar karena siswa masih sering bermain-

main dan tidak mentaati aturan yang diberikan oleh guru serta kurangnya sarana dan prasarana yang ada di sekolah”.³³

Hasil wawancara penulis dengan guru PJOK SDN Mataraman 3 tentang faktor yang menghambat kreativitas guru dalam melaksanakan program pengajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa yaitu sarana dan prasarana yang kurang memadai. Kurang memadainya lapangan untuk kegiatan olahraga. Tetapi hal itu dapat diatasi dengan adanya media alternatif seperti alam dan lingkungan sekitarnya. Diketahui pula waktu yang tidak cukup untuk mengajar mata pelajaran PJOK karena ada beberapa materi yang memerlukan waktu yang lebih dari materi yang lainnya, karena tidak setiap hari menggunakan waktu yang lebih.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah diuraikan di atas, maka dapat dibuat kesimpulan bahwa faktor-faktor yang menghambat kreativitas Guru PJOK dalam meningkatkan minat belajar siswa SDN Mataraman 3, yaitu kurangnya sumber belajar yang dapat dimanfaatkan dan media belajar yang dapat digunakan oleh Guru PJOK yang dimiliki sekolah, masih sulitnya mengontrol atau mengatur siswa ketika sedang belajar dikarenakan usia mereka yang masih kecil dan masih suka bermain-main ketika belajar, motivasi siswa yang masih rendah untuk belajar secara sungguh-sungguh, sehingga kedisiplinan siswa belum terbina dengan baik serta waktu yang tidak mencukupi.

- b. Faktor-faktor yang mendukung kreativitas Guru PJOK dalam meningkatkan minat belajar siswa.

³³Masdiana, Guru PJOK SDN Mataraman 3 Desa Mataraman Kecamatan Mataraman Kabupaten Banjar, wawancara pada tanggal 29 oktober 2022

Berdasarkan hasil wawancara penulis kepada Guru PJOK SDN Mataraman 3 tentang faktor yang mendukung kreativitas guru dalam melaksanakan program pengajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa, yaitu guru PJOK hobi membaca buku-buku metode dan strategi pembelajaran terbaru. Guru PJOK juga sering berkumpul dengan teman-teman sesama guru tematik. Dalam lingkungan guru itu ada forum yang bernama forum KKG. Forum tersebut seperti forum yang dikhususkan untuk perkumpulan guru-guru tematik. Guru PJOK sering berdiskusi dengan guru-guru tersebut tentang cara-cara guru untuk meningkatkan minat belajar siswa.³⁴

Hasil wawancara penulis kepada Guru PAI SDN Mataraman 3 tentang faktor-faktor yang mendukung kreativitas guru dalam melaksanakan program pengajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa bahwa guru PJOK tersebut lulusan SGO. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa guru PJOK tersebut mempunyai latar belakang pendidikan yang sesuai dengan profesinya sebagai guru PJOK di SDN Mataraman 3.³⁵

Adapun hasil wawancara penulis Kepala Sekolah SDN Mataraman 3 tentang faktor-faktor yang mendukung kreativitas guru dalam melaksanakan program pengajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa dapat diketahui bahwa guru PJOK telah mengajar kurang lebih selama 30 tahun. Dilihat dari pengalaman tersebut, maka dapat diketahui bahwa guru yang mengajar termasuk

³⁴Masdiana, Guru PJOK SDN Mataraman 3 Desa Mataraman Kecamatan Mataraman Kabupaten Banjar, wawancara pada tanggal 29 oktober 2022

³⁵Mutasar, Guru PAI SDN Mataraman 3 Desa Mataraman Kecamatan Mataraman Kabupaten Banjar, wawancara pada tanggal 29 oktober 2022

berpengalaman, dengan pengalaman mengajar yang banyak beliau sudah kreatif dalam mengelola kelas, menyampaikan pelajaran dan menggunakan metode yang bervariasi dalam mengajar.³⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah diuraikan di atas, maka dapat dibuat kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mendukung kreativitas Guru PJOK dalam meningkatkan minat belajar siswa SDN Mataraman 3, yaitu kesukaan guru membaca buku-buku metode pembelajaran sehingga menambah pengetahuannya tentang kreativitas dalam mengajar, dan keaktifan guru mengikuti pelatihan-pelatihan tentang kreativitas guru. Guru PJOK juga mengajar sesuai dengan profesinya serta mempunyai pengalaman mengajar yang banyak karena sudah lama mengajar disekolah tersebut.

³⁶Salasiah, Kepala Sekolas SDN Mataraman 3 Desa Mataraman Kecamatan Mataraman Kabupaten Banjar, wawancara pada tanggal 06 Desember 2022

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SDN Mataraman 3 Kabupaten Banjar

Menurut Moh. Uzer Usman, tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Dengan demikian untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam belajar, maka guru diharapkan dapat menerapkan kompetensi/kemampuan profesionalnya dalam proses pembelajaran. Menurut Moh. Uzer Usman, kompetensi profesional guru meliputi hal-hal di bawah ini :

- a. Menyusun program pengajaran.
 - 1) Menetapkan tujuan pembelajaran.
 - 2) Memilih dan mengembangkan bahan pembelajaran.
 - 3) Memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar.
 - 4) Memilih dan mengembangkan media pengajaran yang sesuai.
 - 5) Memilih dan memanfaatkan sumber belajar.
- b. Melaksanakan program pengajaran.
 - 1) Menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat.
 - 2) Mengatur ruangan belajar.
 - 3) Mengelola interaksi belajar mengajar.
- c. Menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.
 - 1) Menilai prestasi murid untuk kepentingan pengajaran.

2) Menilai proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.³⁷

Fokus pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui kreativitas Guru PJOK dalam meningkatkan minat belajar siswa di SDN Mataraman 3. Untuk itu penulis melakukan wawancara dengan Guru PJOK dan Kepala Sekolah SDN Mataraman 3 terkait kreativitas guru dalam menyusun program pengajaran, melaksanakan program pengajaran, dan menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

a. Kreativitas guru dalam menyusun program pengajaran

Menurut Moh. Uzer Usman, kompetensi profesional guru dalam menyusun program pengajaran terdiri dari: menetapkan tujuan pembelajaran; memilih dan mengembangkan bahan pembelajaran; memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar; memilih dan mengembangkan media pengajaran yang sesuai; serta memilih dan memanfaatkan sumber belajar.³⁸

Menurut Ramayulis, Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, serta metode dan tehnik mengajar yang sesuai dan dipahami oleh peserta didik, dan tidak menimbulkan kesulitan dan keraguan. Kompetensi profesional menuntut setiap guru untuk menguasai materi yang diajarkan termasuk langkah-langkah yang perlu diambil guru dalam memperdalam penguasaan bidang studi yang diampunya.³⁹

³⁷ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 15-16

³⁸ Ibid h. 17

³⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h.43

Hal tersebut sesuai dengan temuan dilapangan dalam menyusun program pengajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa yaitu:

- a. Dalam menetapkan tujuan pembelajaran, guru selalu konsultasi kepada teman sejawat dan Kelompok kerja Guru se kecamatan Mataraman;

Guru sebagai pendidik adalah tokoh yang paling banyak bergaul dan berinteraksi dengan para murid dibandingkan dengan personel lainnya di sekolah. Guru bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, melakukan penelitian dan pengkajian, dan membuka komunikasi dengan masyarakat.⁴⁰

- b. Dalam memilih dan mengembangkan bahan pembelajaran, guru mengikuti keperluan pelajaran yang akan diberikan kepada siswa;

Menurut Risyie Amarta, kreativitas adalah kemampuan seseorang dalam menciptakan hal-hal baru, baik dalam bentuk gagasan atau karya nyata, dalam bentuk karya baru, maupun hasil kombinasi dari hal-hal yang sudah ada.⁴¹

- c. Dalam memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar untuk meningkatkan minat belajar siswa, guru menggunakan strategi pembelajaran yang menarik, serta metode pembelajaran PAIKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif Efektif dan Menyenangkan) dalam menghadapi peserta didik agar tidak ribut dan merasa jenuh dalam proses pembelajaran.

⁴⁰ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 6.

⁴¹ Ibnu Hikam, *Peran Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa di MTs Negeri 12 Jakarta*, Skripsi, (Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah) h. 10

Keberhasilan pembelajaran di kelas sangat ditentukan oleh pendekatan yang dipakai guru kelas. Salah satu pendekatan yang populer adalah PAIKEM. PAIKEM merupakan singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan. Selanjutnya, PAIKEM dapat didefinisikan sebagai pendekatan mengajar (approach to teaching) yang digunakan bersama metode tertentu dan berbagai media pengajaran yang disertai penataan lingkungan sedemikian rupa agar proses pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Dengan demikian, para siswa merasa tertarik dan mudah menyerap pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan. Selain itu, PAIKEM juga memungkinkan siswa melakukan kegiatan yang beragam untuk mengembangkan sikap, pemahaman, dan keterampilannya sendiri dalam arti tidak semata-mata “disuapi” guru. Di antara metode-metode mengajar yang amat mungkin digunakan untuk mengimplementasikan PAIKEM, ialah:

- 1) metode ceramah plus,
- 2) metode diskusi;
- 3) metode demonstrasi;
- 4) metode role-play; dan
- 5) metode simulasi.⁴²

Dalam memilih dan mengembangkan media yang sesuai pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa, guru juga menggunakan media belajar

⁴² Hartono. Dkk, PAIKEM, (Jogjakarta: Zanafa Publising, 2012), hal. 71

yang tersedia di sekolah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang sudah di laksanakan

Menurut Panen (2001) mengungkapkan bahwa bahan ajar merupakan bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis, yang digunakan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran.⁴³

Hal tersebut di atas juga disampaikan oleh Kepala Sekolah SDN Mataraman 3 bahwa dalam memilih dan mengembangkan strategi belajar mengajar untuk meningkatkan minat belajar siswa, Guru PJOK hanya Seringkali saja menggunakan strategi pembelajaran yang menarik. Selanjutnya Guru PJOK memilih dan mengembangkan media yang sesuai pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa, Guru PJOK hanya bisa menggunakan media belajar dikarenakan keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah. Sedangkan dalam memilih dan memanfaatkan sumber belajar untuk meningkatkan minat belajar siswa, Guru PJOK hanya menggunakan sumber belajar yang tersedia di sekolah saja .

Menurut Dalyono, dalam belajar diperlukan berbagai faktor, sehingga kadang-kadang bila faktor itu tidak ada, dapat menyebabkan minat untuk belajar bagi siswa akan berkurang, bahkan menjadi hilang sama sekali. Salah satu faktor belajar yang besar pengaruhnya terhadap minat belajar siswa adalah faktor sekolah, seperti pengembangan metode dan strategi mengajar, pengembangan kurikulum pembelajaran, dan teman bergaul.⁴⁴

⁴³ Panen (2001) *Pengembangan bahan ajar strategi belajar mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar mahasiswa*, dalam *Jurnal Volume 5* 2021 h.45

⁴⁴ Siti Aniroh, *Upaya Meningkatkan Kreativitas dan pertasi belajar* (Semarang:2016)

Akan tetapi berdasarkan hasil penelitian, dalam menyusun program pengajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa, Guru PJOK SDN Mataraman 3 juga mengembangkan kreativitasnya dalam memilih dan mengembangkan strategi belajar-mengajar yang menarik, guru juga mengembangkan kreativitasnya dalam memilih dan mengembangkan media yang sesuai pembelajaran, guru juga mengembangkan kreativitasnya dalam hal memilih dan memanfaatkan sumber belajar untuk meningkatkan minat belajar.

b. Kreativitas guru dalam melaksanakan program pengajaran

Menurut Moh. Uzer Usman, kompetensi profesional guru dalam melaksanakan program pengajaran terdiri dari: menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat, mengatur ruangan belajar, dan mengelola interaksi belajar mengajar.⁴⁵

Berdasarkan hasil temuan observasi dan wawancara dengan Guru PJOK bahwa langkah-langkah kreativitas guru dalam melaksanakan program pengajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa yaitu:

- 1) Dalam menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat guru mengajak siswa untuk bernyanyi di sela-sela proses pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan. Guru sering juga melakukan permainan seperti permainan asinan, dan bola kasti.

Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sebagai orang yang kreatif,

h. 129

⁴⁵ Ibid., hal.17

guru menyadari bahwa kreativitas merupakan universal dan oleh karenanya semua kegiatan ditopang, dibimbing, dan dibangkitkan oleh kesadaran itu. Ia sendiri adalah seorang kreator dan motivator yang berada di pusat proses pendidikan, akibatnya guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik sehingga peserta didik akan menilainya apakah guru tersebut kreatif atau sebaliknya.⁴⁶

- 2) Dalam mengatur ruangan belajar guru pernah meminta siswa untuk duduk dibagi dalam kelompok;

Menurut Slameto, belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya⁴⁷

- 3) Dalam mengelola interaksi belajar guru sering mengadakan belajar secara kerja kelompok.

Menurut Abu Ahmadi, proses belajar-mengajar adalah suatu aspek dari lingkungan sekolah yang terorganisir. Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang menantang dan merangsang para siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan serta mencapai tujuan yang diharapkan.⁴⁸

Hal tersebut di atas juga disampaikan oleh Guru PJOK SDN Mataraman 3 bahwa untuk menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat untuk meningkatkan

⁴⁶ Ibid., h. 18

⁴⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 2.

⁴⁸ Abu Ahmadi & Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 33.

minat belajar siswa, Guru PJOK mengajak siswa untuk olahraga senam di sela-sela proses pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan, sering Guru PJOK juga melakukan permainan agar siswa semangat belajar. Selanjutnya dalam mengatur ruangan belajar untuk meningkatkan minat belajar siswa, Guru PJOK mengadakan kerja kelompok. Sedangkan dalam mengelola interaksi belajar mengajar untuk meningkatkan minat belajar siswa, Guru PJOK mengadakan belajar secara kelompok agar siswa dapat berinteraksi dengan baik dengan bekerja sama dengan temannya.

Menurut Anissatul Mufarokah, tujuan belajar yang harus dapat diwujudkan guru dalam kegiatan belajar anak didiknya di Sekolah Dasar, yaitu:

- 1) Menjadikan anak-anak senang, bergembira, dan riang dalam belajar;
- 2) Memperbaiki berfikir kreatif anak-anak, sifat keingintahuan, kerja sama, harga diri dan rasa percaya pada diri sendiri;
- 3) Mengembangkan afeksi dan kepekaan terhadap peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungannya, khususnya perubahan yang terjadi dalam lingkungan sosial dan teknologi;
- 4) Mengembangkan sikap positif anak-anak dalam belajar.⁴⁹

Berdasarkan hasil penelitian, dalam melaksanakan program pengajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa, Guru PJOK SDN Mataraman 3 mengembangkan kreativitasnya dalam menciptakan iklim belajar mengajar yang tepat untuk meningkatkan minat belajar siswa; Guru PJOK juga mengembangkan kreativitasnya dalam mengatur ruangan belajar untuk meningkatkan minat belajar

⁴⁹Anissatul Mufarokah, Strategi Belajar-Mengajar, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 16

siswa; serta Guru PJOK juga mengembangkan kreativitasnya dalam mengelola interaksi belajar mengajar untuk meningkatkan minat belajar siswa.

c. Tugas guru dalam menilai hasil belajar yang telah dilaksanakan

Moh. Uzer Usman juga menyampaikan bahwa kompetensi profesional guru dalam menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan, terdiri dari: menilai prestasi murid untuk kepentingan pengajaran dan menilai proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.⁵⁰ Berdasarkan hasil temuan penelitian dengan Guru PJOK SDN Mataraman 3 bahwa langkah-langkah yang dilakukan guru dalam menilai hasil belajar yang telah dilaksanakan, yaitu melakukan penilaian prestasi siswa khususnya untuk nilai rapot dan melakukan penilaian pembelajaran yang telah dilaksanakan melalui ulangan harian, praktek, UTS dan UAS.

Menurut Ibnu Hikam, salah satu alasan mengapa belajar kreatif itu penting, yaitu bahwa belajar kreatif membantu anak lebih berhasil-guna jika tidak bersama mereka. Belajar kreatif adalah aspek penting dari upaya membantu siswa agar mereka lebih mampu menangani dan mengarahkan belajar bagi mereka sendiri.⁵¹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan dari kreativitas adalah belajar yang kreatif yang membantu siswa untuk belajar mandiri, belajar memecahkan masalah, menimbulkan pengalaman belajar, dan menimbulkan kepuasan atas hasil berpikir kreatif.

⁵⁰Ibid., h. 17

⁵¹Ibid..., h. 11

2. Faktor-faktor Penghambat dan Pendukung Kreativitas Guru PJOK dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SDN Mataraman 3 Kabupaten Banjar.

a. Faktor-faktor yang menghambat kreativitas Guru PJOK dalam meningkatkan minat belajar siswa

Menurut Anissatul Mufarokah, bahwa tujuan belajar yang harus dapat diwujudkan guru dalam kegiatan belajar anak didiknya di Sekolah Dasar, diantaranya yaitu menjadikan anak-anak senang, bergembira, dan riang dalam belajar serta memperbaiki berfikir kreatif anak-anak, sifat keingintahuan, kerja sama, harga diri dan rasa percaya pada diri sendiri. Oleh karena itu menurutnya kesadaran tentang tujuan-tujuan belajar di atas, semestinya direfleksikan oleh guru-guru Sekolah Dasar dalam rangka membantu peserta didik dalam meletakkan dasar-dasar kehidupan ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya ciptanya yang diperlukan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan mereka.⁵²

Untuk mewujudkan tujuan-tujuan belajar di atas tentunya berbagai kendala dan hambatan sering dihadapi para guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru PJOK tentang faktor yang menghambat kreativitas guru dalam melaksanakan program pengajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa yaitu:

- 1) Kurangnya sumber belajar yang dapat dimanfaatkan guru serta kurang tersedianya media belajar yang dapat digunakan oleh guru.

⁵²Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar-Mengajar*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 16

- 2) Guru masih sulit mengontrol atau mengatur siswa dikarenakan pemahaman siswa tentang pelajaran yang diberikan masih sangat rendah.
- 3) Kurangnya keinginan siswa untuk belajar dengan sungguh-sungguh.
- 4) Kurangnya kedisiplinan siswa dalam belajar karena para siswa masih sering bermain-main dan tidak mentaati aturan yang diberikan oleh guru.⁵³

Kreativitas guru adalah kemampuan seseorang atau pendidik yang ditandai dengan adanya kecenderungan untuk menciptakan kegiatan atau suatu konsep yang baru maupun mengembangkan hal-hal yang sudah ada di dalam konsep metode belajar mengajar yang mana untuk memberikan rangsangan kepada peserta didik agar peserta didik memiliki motivasi belajar sehingga dalam pembelajaran akan mempengaruhi prestasi belajar.⁵⁴

Tidak ada orang yang sama sekali tidak memiliki kreativitas, yang menjadi persoalan adalah bagaimana mengembangkan kreativitas tersebut. Ketika diaktualisasikan, derajat kreativitas orang-orang dapat dibedakan tinggi rendahnya berdasarkan kriteria tertentu. Apakah seseorang tergolong kreatif atau tidak kreatif bukanlah dua hal yang “mutually exclusive”. Oleh karena itu, para pengelola instansi pendidikan yakni pihak sekolah untuk terus membantu mendorong para

⁵³Masdiana, Guru PJOK SDN Mataraman 3 Desa Mataraman Kecamatan Mataraman Kabupaten Banjar, wawancara pada tanggal 29 oktober 2022

⁵⁴Ibid., hal 15.

pendidikannya untuk kreatif dalam kegiatan mereka setidaknya mengacu pada dua komponen tersebut.

Akan tetapi berdasarkan hasil penelitian ada beberapa faktor yang menghambat kreativitas Guru PJOK untuk meningkatkan minat belajar siswa, diantaranya yaitu kurangnya sumber belajar yang dapat dimanfaatkan guru dikarenakan kurang tersedianya media belajar yang dapat digunakan oleh guru yang disediakan oleh pihak sekolah. Walaupun pihak sekolah tetap mendorong para guru untuk menyediakan dan menciptakan sendiri sumber dan media belajar untuk menunjang proses pembelajaran. Akan tetapi hendaknya pihak sekolah tetap terus berupaya untuk melengkapi ketersediaan sumber dan media belajar yang dibutuhkan para guru dalam proses pembelajaran.

b. Faktor-faktor yang mendukung kreativitas Guru PJOK dalam meningkatkan minat belajar siswa

Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sebagai orang yang kreatif, guru menyadari bahwa kreativitas merupakan universal dan oleh karenanya semua kegiatan ditopang, dibimbing, dan dibangkitkan oleh kesadaran itu. Ia sendiri adalah seorang kreator dan motivator yang berada di pusat proses pendidikan, akibatnya guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik sehingga peserta didik akan menilainya apakah guru tersebut kreatif atau sebaliknya.

Kreativitas tidak selalu dimiliki oleh guru berkemampuan akademik dan kecerdasan yang tinggi. Hal ini dikarenakan kreativitas tidak hanya membutuhkan

keterampilan dan kemampuan, akan tetapi kreativitas juga membutuhkan kemauan atau motivasi. Keterampilan, bakat, dan kemampuan tidak langsung mengarahkan seorang guru melakukan proses kreatif tanpa adanya faktor dorongan atau motivasi.

Slameto menyatakan bahwa individu dengan potensi kreatif dapat dikenal melalui pengamatan ciri-ciri, diantaranya: hasrat keingintahuan yang cukup besar, bersikap terbuka terhadap pengalaman baru, memiliki dedikasi bergairah serta aktif dalam melaksanakan tugas, memiliki semangat bertanya serta meneliti, dan memiliki latar belakang membaca yang cukup luas.⁵⁵

Berdasarkan hasil temuan observasi dan wawancara dengan Guru PJOK SDN Mataraman 3 bahwa faktor-faktor yang mendukung kreativitas guru untuk meningkatkan minat belajar siswa, yaitu: kesukaan guru membaca buku-buku metode pembelajaran sehingga menambah pengetahuannya tentang kreativitas dalam mengajar. Menurut Slameto bahwa salah satu kriteria guru yang unggul adalah guru yang memiliki pengetahuan yang memadai dalam mata pelajaran yang diampunya, dan terus mengikuti kemajuan dalam bidang ilmunya itu. Guru membaca buku atau beberapa referensi merupakan salah satu bukti bahwa guru berusaha mengikuti kemajuan di bidang ilmunya.

Sedangkan faktor lain yang mendukung kreativitas guru untuk meningkatkan minat belajar siswa, yaitu: keaktifan guru mengikuti forum-forum pelatihan tentang kreativitas guru dan aktif berdiskusi dengan guru lain dalam forum tersebut. Menurut Slameto, bahwa faktor internal yang mempengaruhi kreativitas salah satunya adalah keterbukaan terhadap pengalaman. Keterbukaan

⁵⁵ Ibid., h. 16

terhadap pengalaman adalah kemampuan menerima segala sumber informasi dari pengalaman hidupnya sendiri. Mengikuti pelatihan berarti guru memiliki sifat keterbukaan terhadap pengalaman yang baru yang nantinya bisa diterapkan dalam proses pembelajaran. Guru juga sering berkumpul bersama guru-guru untuk berdiskusi. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Slameto bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi kreativitas guru juga tergantung pada kesempatan bertemu dengan guru lain untuk berdiskusi, bertukar pikiran, memberikan dukungan emosional dan saling bekerjasama.⁵⁶

Akan tetapi berdasarkan hasil penelitian terkait faktor-faktor yang mendukung kreativitas Guru PJOK SDN Mataraman 3 untuk meningkatkan minat belajar siswa, yaitu: kesukaan guru membaca buku-buku metode pembelajaran sehingga menambah pengetahuannya tentang kreativitas dalam mengajar, serta keaktifan guru mengikuti forum-forum pelatihan tentang kreativitas guru dan aktif berdiskusi dengan guru lain dalam forum tersebut. Serta mempunyai pengalaman mengajar yang banyak karena sudah lama mengajar disekolah tersebut. Upaya guru tersebut dalam meningkatkan kreativitas dirinya, tidak dapat dikembangkan dan diaplikasikan secara maksimal apabila pihak sekolah tidak mendukungnya dengan melengkapi ketersediaan sumber dan media belajar yang dibutuhkan para guru dalam proses pembelajaran.

⁵⁶Ibid., hal 17